

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia sebenarnya telah berdiri sejak tahun 1992, sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Namun dalam waktu kurang lebih dari 6 tahun perkembangannya tidak sepesat bank-bank lain yang beroperasi secara konvensional. Baru setelah diluncurkan dual Banking system melalui Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Banking System melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Kemudian pada tahun 2008 pemerintah berhasil membuat peraturan baru yang mengatur tentang Perbankan Syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008. Setelah dikeluarkannya peraturan tersebut, pengembangan perbankan syariah cukup memuaskan. Menurut data di bank syariah di Indonesia ada 12 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 160 BPR Syariah (Sumber : Data dari webset bank syariah).

Kedatangan bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Secara lebih spesifik, tujuan operasi bank syariah dalam menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah dalam

transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Menurut UU No. 21 Tahun prinsip syariah adalah prinsip hukum syariah islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan dalam lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang bank syariah.

Dengan dikenalkannya sistem perekonomian islam tersebut, bank-bank syariah menjadi pilihan yang sangat menarik bagi sebagian masyarakat, khususnya bagi umat islam. Hal ini menjadikan perkembangan perbankan syariah menjadi sangat pesat. Sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah merupakan suatu lembaga parantara (*Intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian disuatu negara, sehingga diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerja agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang baik dan efisien. Kinerja dari suatu perusahaan itu baik atau buruk dapat dilihat atau dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan laba perbankan syariah tercatat menurun signifikan memasuki periode kuartal II/2016. Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, *Return On asset* (ROA) perbankan syariah per Mei 2016 mencapai Rp686 miliar atau turun 37,81% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp1,10 triliun. Lebih rinci, per Mei 2016, bank umum syariah (BUS) mencatatkan kerugian hingga Rp14 miliar setelah pada periode yang sama tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp415 miliar.

Sementara itu, unit usaha syariah (UUS) mencatatkan laba sebesar Rp700 miliar per Mei 2016, naik tipis sebesar 1,59% secara tahunan dari Rp689 miliar. Jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, laba bank syariah terus bertumbuh meski menunjukkan perlambatan di tengah kondisi perekonomian yang belum kondusif.

Pada April 2016, OJK mencatat laba bank syariah mencapai Rp939 miliar atau naik 7,19% dari April 2015 senilai Rp876 miliar. Kemudian, sepanjang 2015, laba bank syariah tercatat senilai Rp1,79 triliun atau tumbuh 3,06% secara tahunan dari Rp1,73 triliun. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK Mulya E. Siregar mengatakan sama halnya dengan perbankan konvensional, penurunan laba bank syariah terjadi karena kondisi makroekonomi yang masih menunjukkan perlambatan.

Fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA secara umum pada perbankan syariah di tahun 2016 mengalami penurunan mencapai Rp 686 miliar atau 37,81 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 1,10 triliun. Dijelaskan oleh Irwan Lubis selaku deputy komisioner pengawasan perbankan. Pada dasarnya pertumbuhan ROA pada bank yang setiap tahun akan mengalami peningkatan, namun tidak demikian dengan industri perbankan pada periode 2014-2015 dari penjelasan deputy komisioner perbankan, akhir ini penurunannya berada disekitar 2,30% hingga 2,35 %. Menurut data laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan di tahun 2016 untuk periode pelaporan pada tahun 2010 -2015 menunjukkan hasil yang negatif. Secara khusus yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah bank umum syariah Indonesia. Penurunan ROA di perbankan syariah Indonesia tentu akan berdampak kepada penurunan pendapatan laba industri perbankan di Indonesia.

Dalam pengukuran ini, yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen adalah *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pembelian (return) semakin besar. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode.

Untuk variabel independen atau faktor yang menjadi pengaruh dari *Return on assets* (ROA) adalah FDR, NPF, CAR dan NOM, *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank segera memenuhi deposit untuk menarik kembali uang yang di kreditkan kepadanya. *Non Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Rasio ini mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.

Hasil pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang sama itu profitabilitas (ROA) dan variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga terjadi *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hasil empiris dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia, namun hasilnya tidak konsisten.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (M.Sabir dkk, 2012) dan (Hidayat dkk, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh positif

signifikan terhadap rasio (ROA). berdasarnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

*Non Performing Finance* (NPF) hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Rahman dan Rohmanika, 2012) menunjukkan adayan pengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio (ROA). berdasarnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

*Capital Adequancy Ratio* (CAR) hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Eng, 2013) dan (Hidayat dkk, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa rasio (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Berdasarnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Irmawati dan Lestari, 2014) menunjukkan bahwa rasio (BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio (ROA).

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena dan temuan empiris mengenai apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat dipublikasikan melalui *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2015”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap ROA.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.
4. Mengetahu dan enganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

##### 1. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan mengetahui yang lebih mendalam tentang perbankan syariah. Terutama tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan nasabah untuk menggunakan pelayanan dari perbankan syariah sebagai pihak bank syariah tentang tingkat profitabilitas.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan hal-hal yang mengawali penelitian yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II TUJUAN PUSTAKA**

Menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan teori-teori yang mendukung penyusunan metodologi penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, devinisi oprasional dan Pengukuran variabel, porpulasi, sampel dan Teknik Analisis

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.